
PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ASESSMENT PADA KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Trias Saputra², Yuyu Siti Rahayu³

1,2,3, Universitas Pelita Bangsa, Fakultas FIPHUM

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, tras.saputra@pelitabangsa.ac.id²,
yayu19@mhhs.pelitabangsa.ac.id³

Diterima: 18-08-2023

Direvisi: 20-08-2023

Dipublikasikan: 20-08-2023

Abstrak

Assessment dalam Pendidikan tidak terpisahkan untuk mengukur semua aspek dari yang telah diajarkan guru di kelas. Latar belakang dari tulisan ini adalah perlunya pelatihan kepada guru-guru di Sekolah Dasar dalam melakukan *assessment* Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah melatih dan mendampingi *assessment* Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dalam kegiatan belajar mengajar di setiap fasenya. Metode menggunakan pelatihan, Adapun dari hasil kegiatan tersebut adanya peningkatan pengetahuan dengan skor di awal 64 dan setelah perlakuan pelatihan dan pendampingan menjadi skor 85 dalam pelaksanaan *assessment* pada Kurikulum baru Merdeka. Kesimpulan dari implikasinya pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai awal para guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman *assessment* Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Assesment, Kurikulum Merdeka

Abstract

Assessment in Education is inseparable from measuring all aspects of what the teacher has taught in class. The background of this paper is the need for training for elementary school teachers in conducting the Independent Curriculum assessment. The goal is to train and accompany the assessment of the Merdeka Curriculum in Elementary Schools in teaching and learning activities in each phase. The method uses training. As for the results of these activities, there is an increase in teacher knowledge and skills in carrying out assessments on the new Merdeka Curriculum. The conclusion of the implication is that as a start for teachers to improve their ability to understand the assessment of the Independent Curriculum in Elementary Schools

Keywords: Assessment, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Dasar kebijakan pada jenjang Pendidikan Dasar nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar. Dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan peserta didik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor [1] Aspek kognitif bagian dari taksonomi yang berkaitan tingkat *remember* (mengingat) sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu *create* (mencipta), aspek afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, aspek psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Asesmen atau penilaian dapat dimaknai sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik dari peserta dengan aturan yang telah ditetapkan [2] Dalam melakukan asesmen/penilaian pembelajaran, setidaknya ada beberapa hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian, dan tes.

Pengukuran dimaknai sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan guna memberikan angka pada suatu peristiwa atau benda, sehingga hasil pengukuran berupa angka [3]. Adapun penilaian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan data/informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan. Pengertian menurut [4] menyatakan bahwa penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka. Menurut [5], bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantitatif, penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, serta menggunakan beragam bentuk. Tes merupakan sekumpulan butir pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur aspek psikologis tertentu. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi belajar yang merupakan kemampuan intelektual.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 memberlakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK merupakan program yang dilaksanakan untuk penilaian mutu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan di jenjang pendidikan dasar dan menengah [6]. Dalam pelaksanaannya, asesmen nasional dilaksanakan dengan menggunakan tiga instrumen: Instrumen pertama yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dihatkan untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) murid. Instrumen kedua, yaitu Survei Karakter dilaksanakan untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid, dan instrumen ketiga, Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [7] membuktikan bahwa banyaknya kendala guru SD dalam *assessment* dijenjang SD pada kurikulum Merdeka, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD yang berada di SDN Pondok Bambu 06 Pagi Jakarta Timur. Wawancara yang penulis bertujuan untuk menemukan permasalahan yang terjadi terkait proses penilaian Kurikulum Merdeka di SDN Pondok Bambu 06 Pagi Jakarta Timur. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sekolah tersebut sudah mulai menerapkan tahun pertama penilaian kurikulum Merdeka, Namun proses pelaksanaan *assessment* pada kurikulum Merdeka tersebut masih terkendala pada proses asesmen penilaian otentik. Kepala sekolah menyatakan bahwa rata-rata guru masih mengeluh dalam proses pelaksanaan penilaian otentik tersebut. Banyaknya penilaian yang harus dilakukan membuat guru kerepotan secara keseluruhan yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka ini, sehingga proses *assessment* tidak terlaksana dengan maksimal. Guru SD beranggapan bahwa *assessment* Kurikulum Merdeka di jenjang SD masih sulit dan rumit untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan guru harus melakukan *assessment* secara bersamaan di saat proses pembelajaran dengan istilah-istilah yang baru, sehingga pada proses *assessment* guru masih menggunakan atau menerapkan Sebagian besar *assessment* kurikulum 2013.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan untuk guru SDN Pondok Bambu 06 Jakarta Timur terdiri dari 20 orang peserta. Waktu pelaksanaan adalah pada tanggal 20-21 Juli 2023. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan *assessment* pada kurikulum Merdeka tingkat Sekolah Dasar. Pada PKM ini diberikan pelatihan dan pendampingan seminar kepada guru SD. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan *assessment* kurikulum Merdeka kepada guru SD mengenai peribahan-perubahan, istilah dalam *assessment* kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. Pada pelatihan ini guru akan dibekali informasi mengenai *assessment* kurikulum Merdeka berupa <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpp/>

pengertian *assesment*, prinsip *assesment*, tujuan *assesment*, *assesment* kognitif, sumatif, formatif dan yang berkaitan dengan *assessment* kurikulum Merdeka di SD.

Luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru mengenai *assessment* kurikulum Merdeka jenjang SD. Kedua, pelatihan pengembangan proses *asesment* untuk peserta didik sekolah dasar. Pada tahap ini guru akan dilatih untuk mengembangkan *assesment* sumatif dan formatif di kurikulum Merdeka. Ketiga, pelatihan perubahan-perubahan regulasi istilah-istilah dalam kurikulum Merdeka untuk sekolah dasar. Penulisan dapat disimpulkan berhasil jika terjadinya peningkatan pengetahuan guru mengenai materi yang disampaikan dan mendapatkan skor di atas 75 serta untuk mendapatkan nilai di atas 75 untuk pengetahuan *assessment* kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawal pelatihan pemateri menjelaskan perbedaan istilah yang digunakan berkaitan dengan *assessment* kurikulum 2013 yaitu penilaian, ulangan harian, ketuntasan KD, penilaian akhir semester dan ujian akhir sekolah sedangkan istilah dalam kurikulum Merdeka adalah *assessment*, *diagnostic*, formatif dan sumatif.



Gambar 1. Pemateri menjelaskan perbedaan *assessment* kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka

Pada kegiatan ini pemateri menyampaikan *asesment* Formatif di awal pembelajaran yaitu pengamatan, observasi, wawancara, tes, dokumentasi, kuisener. Asesmen Formatif pada proses pembelajaran yaitu pengamatan, *asesmen* diri, antar teman sejawat dan *asesment* Sumatif yaitu tes, produk, ujuk kerja, portofolio, dan penugasan. Pemateri juga menyampaikan kepada guru SD perbedaan *assessment* kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.



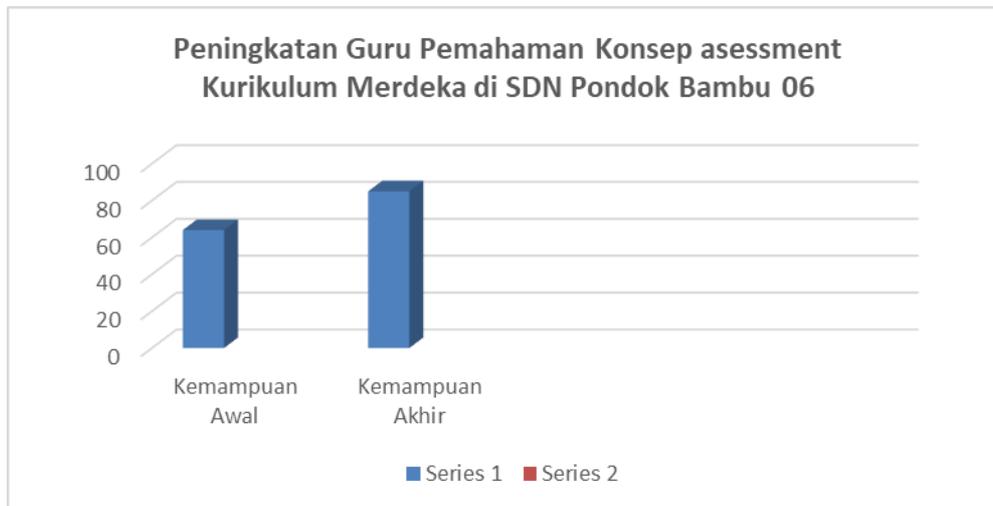
Gambar 2. Pemateri menjelaskan tehnik *assessment* kurikulum Merdeka

Pemateri menyampaikan perbedaan *assessment* formatif dan sumatif dari aspek tujuan, hubungan nilai dan waktu pelaksanaan. Untuk tujuan *assessment* formatif adalah meningkatkan progress belajar sedangkan *assessment* sumatif adalah mengetahui hasil belajar. Dari aspek hubungan dengan nilai *assessment* formatif tidak sebagai bahan pertimbangan nilai rapot. Adapun dari segi waktu pelaksanaan *assessment* formatif diawal dan proses pembelajaran dan *assessment* sumatif adalah di akhir pembelajaran.



Gambar 3. Pemateri menjelaskan tehnik *assessment* kurikulum Merdeka

Setelah penulisan selesai dilaksanakan, maka dilaksanakan analisis evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan penulisan. Evaluasi dilaksanakan, yaitu evaluasi pemahaman konsep. Adapun dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Pemahaman Konsep Guru

Berdasarkan grafik di atas terjadi peningkatan pemahaman guru dalam memahami *assessment* kurikulum Merdeka jenjang SD dengan skor rata-rata 85. Dalam pelaksanaan pelatihan ini terlihat guru semangat dan antusias mengikuti proses pelatihan. Hal ini menandakan adanya motivasi guru untuk mengetahui secara mendalam asesmet kurikulum Merdeka dijenjang sekolah dasar. Hal ini memotivasi kerja akan memengaruhi profesionalisme guru sehingga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Keantusiasan guru dalam mengikuti pelatihan ini dapat dijadikan indikator bahwa guru ingin meningkatkan kualitas diri sebagai wujud meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penulisan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan guru tentang *assessment* kurikulum merdeka, Adapun sarannya diharapkan diberikan pendampingan secara berkelanjutan tentang pelaksanaan *assessment* kurikulum Merdeka ini di sekolah dasar dalam tarap teknis pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan PKM dan penelitian ini mulai dari Universitas Pelita bangsa, prodi PGSD, tim dosen, mahasiswa dan terutama kepada kepala sekolah serta para dewan Guru SDN pondok Bambu 06 Jakarta Timur.

References

- [1] N. K. & H. H. Nabilah et al, "Indentifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Auntenik pada Kurikulum 2013 di SDN Cakranegara," *Ilmiah Profesi Pendidikan*, pp. 6(4), 617-622, 2021.
- [2] Hastuti S & Marzuki I, "Model asesmen alternatif dalam evaluasi pembelajaran di era," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, vol. 3(1), pp. 223-227, 2021.
- [3] M. Sumardi, "Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar. Deepublish.," *Deeppublish*, pp. 332-338, 2020.
- [4] E. R. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks, Jakarta: INdeks, 2011.

- [5] P. Iryanti, *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Direktorat Pusat Pendidikan Dasar, Yogyakarta: Direktorat Pusat Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika., 2004.
- [6] A. Wildan, "Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer," *Jurnal Pendidikan Islam.*, pp. 13-22, 2022.
- [7] N. S. Enggarwati, "(Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013," *Basic Education*, pp. 67-74, 2015.